



Pemanfaatan Ruang “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)” sebagai Bentuk Interaksi Ekologi Mahasiswa di Universitas Indraprasta PGRI

Jick Praseto Wicaksono^{1*}, Anita Febrianti², Affrasiska Felisita Alus³, Fhadila Riski Aryani⁴

¹⁻⁴Progam Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*Penulis Korespondensi: jick.prasetyo26@gmail.com

Abstract. Ecology is the study of the relationship between living organisms and their environment, including the interactions that occur within an ecosystem. This study examines the utilization of the “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)” area as a form of ecological interaction among students at Universitas Indraprasta PGRI. The research aims to understand how green open spaces on campus support students’ social and ecological interactions. This study employed a qualitative approach through observation, interviews, and documentation involving 10 student informants. The findings show that the “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)” area is actively used for academic and non-academic activities such as discussions, studying, resting, and social interaction. The presence of shady trees and a comfortable environment encourages students to interact more actively and creates a conducive learning atmosphere. In addition, the green open space provides ecological benefits by reducing heat exposure and improving air quality around the campus environment. However, several negative impacts were also identified, including littering and noise caused by overcrowded activities. Therefore, collective awareness is needed to maintain the cleanliness, comfort, and sustainability of the area so that it can continue to function optimally as a space for ecological interaction within the campus environment.

Keywords: Campus Environment; Ecological Interaction; Green Open Space; Social Interaction; Universitas Indraprasta PGRI.

Abstrak. Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan serta interaksi yang terjadi di dalam suatu ekosistem. Penelitian ini membahas pemanfaatan ruang “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)” sebagai bentuk interaksi ekologi mahasiswa di Universitas Indraprasta PGRI. Penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana ruang terbuka hijau di lingkungan kampus mendukung interaksi sosial dan ekologis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan 10 mahasiswa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa area “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)” aktif dimanfaatkan untuk kegiatan akademik maupun non akademik seperti berdiskusi, belajar, beristirahat, dan berinteraksi sosial. Keberadaan pohon rindang dan lingkungan yang nyaman mendorong mahasiswa lebih aktif berinteraksi serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Selain itu, ruang terbuka hijau juga memberikan manfaat ekologis berupa pengurangan paparan panas dan peningkatan kualitas udara di lingkungan kampus. Namun, ditemukan pula dampak negatif berupa sampah dan kebisingan akibat aktivitas yang terlalu padat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keberlanjutan area tersebut agar tetap berfungsi secara optimal sebagai ruang interaksi ekologis di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Interaksi Ekologis; Interaksi Sosial; Lingkungan Kampus; Ruang Terbuka Hijau; Universitas Indraprasta PGRI.

1. LATAR BELAKANG

Ekologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya serta interaksi yang terjadi di dalam suatu ekosistem (Purba dkk., 2023). Dalam kajian ekologi, manusia juga dipandang sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap keseimbangan alam melalui berbagai aktivitas sosial maupun pemanfaatan ruang hidup (Fakhruddin, Ahmadi, & Ardi, 2023). Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep ekologi menjadi penting dalam menciptakan kehidupan yang selaras dengan

lingkungan dan mendukung keberlanjutan di berbagai kawasan, termasuk lingkungan pendidikan (Muhammad dkk, 2023).

Salah satu bentuk kajian dalam ekologi adalah ekologi sosial yang menekankan keterkaitan antara aktivitas manusia, hubungan sosial, dan kondisi lingkungan sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi (Fakhruddin, Ahmadi, & Ardi, 2023). Interaksi manusia di ruang publik seperti berkumpul, berdiskusi, dan melakukan aktivitas bersama dapat membentuk fungsi sosial sekaligus memengaruhi kualitas lingkungan di sekitarnya (Permadi dkk., 2023). Keterhubungan antara aktivitas sosial dan kondisi lingkungan ini menunjukkan pentingnya penyediaan ruang yang mampu mengakomodasi kebutuhan ekologis sekaligus sosial masyarakat (Widyawati, 2022).

Ruang terbuka hijau adalah area yang dapat diakses secara bebas tanpa adanya bangunan atau hambatan fisik yang menghalanginya (Hutapea, 2025). Ruang terbuka hijau tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperluas interaksi sosial dalam suatu kawasan, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologi lingkungan serta mendukung keindahan tata ruang (Nurdina, 2025). ruang terbuka hijau berperan vital dalam menjaga keseimbangan ekologi kawasan perkotaan, terutama melalui keberagaman vegetasi yang mendukung konservasi keanekaragaman hayati serta kenyamanan lingkungan (Alviani, dkk., 2025). Namun, pemanfaatan ruang terbuka hijau di berbagai kawasan masih belum dimanfaatkan secara optimal sehingga fungsi sosial dan ekologisnya belum berjalan dengan baik dalam mendukung aktivitas masyarakat (Sartika, Putra, & Fahmi, 2023).

Dalam lingkungan kampus, ruang terbuka hijau tidak hanya berfungsi sebagai elemen tata ruang, tetapi juga menjadi media interaksi sosial mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik maupun non akademik (Arkham, Nugraha, & Awalludin, 2023). Area ruang terbuka di kampus sering dimanfaatkan mahasiswa sebagai tempat berdiskusi, beristirahat, dan berinteraksi sehingga membentuk hubungan ekologis antara manusia dan lingkungan sekitarnya (Muhammad dkk, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "Pemanfaatan Ruang DPR (Di Bawah Pohon Rindang) sebagai Bentuk Interaksi Ekologi Mahasiswa di Universitas Indraprasta PGRI" untuk memahami bentuk interaksi ekologis mahasiswa dalam memanfaatkan ruang terbuka di lingkungan kampus.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekologi

Ekologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan biotik maupun abiotiknya. Dalam perspektif ekologi modern, lingkungan dipandang sebagai suatu sistem yang saling terhubung sehingga perubahan pada satu komponen dapat memengaruhi komponen lainnya. Konsep ekologi tidak hanya berfokus pada organisme secara individual, tetapi juga pada populasi, komunitas, dan ekosistem yang membentuk suatu kesatuan fungsional. Keberlanjutan lingkungan sangat bergantung pada keseimbangan interaksi yang terjadi di dalam sistem tersebut (Widyawati, 2022).

Ekologi juga menekankan pentingnya fungsi lingkungan dalam mendukung kehidupan manusia melalui penyediaan udara bersih, air, ruang hidup, serta jasa ekosistem lainnya. Dalam konteks perkotaan dan kawasan pendidikan, prinsip-prinsip ekologi digunakan untuk menjaga kualitas lingkungan agar tetap mampu menunjang aktivitas manusia secara berkelanjutan. Pemahaman terhadap aspek ekologis menjadi dasar dalam perencanaan dan pengelolaan ruang yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Arifiah & Suhartoyo, 2022).

Selain itu, pendekatan ekologi semakin penting di tengah meningkatnya tekanan pembangunan yang menyebabkan berkurangnya ruang alami. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan vegetasi dan kawasan hijau dapat membantu menjaga keseimbangan suhu, kualitas udara, serta keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, konsep ekologi menjadi landasan penting dalam pengembangan ruang terbuka hijau sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas lingkungan hidup (Ramli dkk., 2022).

Interaksi Ekologi Sosial

Interaksi ekologi sosial merupakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, ekonomi, serta kondisi ekologis. Pendekatan ini menekankan bahwa perilaku manusia dapat memengaruhi kualitas lingkungan, sementara kondisi lingkungan juga dapat membentuk pola perilaku sosial masyarakat. Hubungan tersebut bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perubahan kondisi lingkungan maupun sosial (Arifiah & Suhartoyo, 2022).

Dalam ruang publik dan ruang terbuka hijau, interaksi ekologi sosial tercermin melalui aktivitas masyarakat yang memanfaatkan ruang untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan melakukan berbagai kegiatan sosial. Keberadaan ruang hijau yang nyaman dapat meningkatkan frekuensi interaksi sosial sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap

lingkungan. Selain itu, ruang terbuka hijau juga dapat menjadi media pembelajaran lingkungan yang mendorong terbentuknya perilaku ramah lingkungan (Sholikhah dkk., 2024).

Aspek sosial dalam ekologi tidak dapat dipisahkan dari peran ruang sebagai wadah pembentukan identitas dan pengalaman kolektif masyarakat. Ruang hijau yang dikelola secara partisipatif mampu memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan kualitas kehidupan komunitas. Oleh karena itu, interaksi ekologi sosial menjadi salah satu pendekatan penting dalam memahami hubungan manusia dengan ruang terbuka hijau.

Mahasiswa dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

Mahasiswa merupakan kelompok pengguna utama ruang terbuka hijau di lingkungan perguruan tinggi. Aktivitas yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar, tetapi juga mencakup kegiatan organisasi, diskusi, rekreasi, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, kualitas ruang terbuka hijau sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan produktivitas mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik maupun non-akademik (Gandasari, Hotimah, & Miarsyah, 2021).

Ruang terbuka hijau yang nyaman mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas kampus. Keberadaan area teduh, vegetasi yang memadai, serta fasilitas pendukung menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat penggunaan ruang tersebut. Lingkungan yang nyaman juga dapat membantu mengurangi stres akademik dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa (Jonathan dkk., 2023).

Selain sebagai tempat beraktivitas, ruang terbuka hijau juga berperan dalam meningkatkan literasi lingkungan mahasiswa. Interaksi langsung dengan lingkungan hijau dapat memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Pengalaman tersebut berkontribusi pada pembentukan sikap serta perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan hidup (Putra, Sukma, & Setiawan, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pemanfaatan ruang "DPR (Di Bawah Pohon Rindang)" sebagai bentuk interaksi ekologi mahasiswa di Universitas Indraprasta PGRI. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap perilaku, aktivitas, dan interaksi sosial mahasiswa yang terjadi secara alami di lingkungan kampus. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini dilakukan di Kampus B Universitas Indraprasta PGRI yang beralamat di Jalan Raya Tengah Nomor 80, RT 006/RW 001, Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Adapun lokasi penelitian berfokus pada area “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)” yang berada di lingkungan Kampus B Universitas Indraprasta PGRI. Lokasi tersebut dipilih karena dinilai memiliki kondisi lingkungan yang mendukung terjadinya interaksi antara mahasiswa dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, keberadaan “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)” di area kampus turut memungkinkan terbentuknya berbagai aktivitas sosial yang relevan dengan kajian ekologi sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa di ruang “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)” untuk mengetahui bentuk interaksi yang terjadi di lingkungan tersebut. Wawancara dilakukan pada Senin, 20 April 2026 saat kegiatan perkuliahan berlangsung dengan melibatkan 10 mahasiswa sebagai informan guna memperoleh data yang lebih rinci mengenai alasan pemanfaatan ruang “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)” serta pandangan mereka terhadap keberadaan ruang tersebut. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif agar dapat menggambarkan fenomena pemanfaatan ruang “DPR” sebagai bentuk interaksi ekologi mahasiswa secara sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)” Universitas Indraprasta PGRI merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang aktif dimanfaatkan mahasiswa. Berdasarkan observasi langsung pada Senin, 20 April 2026, diperoleh data mengenai aktivitas mahasiswa di area tersebut. Selanjutnya, wawancara dengan 10 informan dilakukan untuk menggali alasan dan pola pemanfaatan ruang DPR. Data observasi dan wawancara disajikan secara berurutan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembahasan.

Observasi dilakukan selama tiga jam, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, dengan mengamati seluruh mahasiswa yang berada di area DPR. Berbagai jenis aktivitas tercatat selama pengamatan, mulai dari kegiatan akademik hingga nonakademik. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Mahasiswa di Area DPR (Hasil Observasi).

Jenis Aktivitas	Jumlah Teramati	Keterangan
Diskusi kelompok	10 orang (3 kelompok)	Berdiskusi
Belajar mandiri	4 Orang	Menggunakan gadget atau buku
Istirahat	6 Orang	Menggunakan alas duduk
Bercengkrama santai	15 Orang	Berbincang, bermain ponsel
Makan dan minum	5 Orang	Ditemukan sampah pada dua titik

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas bercengkerama santai merupakan yang paling dominan dengan jumlah 15 orang teramati. Aktivitas diskusi kelompok tercatat sebanyak 10 orang yang terbagi dalam tiga kelompok kecil. Sementara itu, aktivitas belajar mandiri hanya dilakukan oleh 4 orang, dan istirahat/tiduran dilakukan oleh 6 orang. Aktivitas makan dan minum teramati pada 5 orang mahasiswa. Dari aktivitas tersebut, ditemukan sampah kemasan pada dua titik lokasi di area DPR. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan kebersihan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Kondisi fisik ruang “DPR” yang rindang dan terbuka dapat dilihat pada Gambar 1. Area ini memiliki pepohonan yang cukup lebat sehingga menciptakan suasana teduh dan sejuk. Kondisi inilah yang memungkinkan beragam aktivitas berlangsung secara bersamaan.



Gambar 1. Area DPR “(Di Bawah Pohon Rindang)” Universitas Indraprasta PGRI.

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa vegetasi di area DPR didominasi oleh pohon-pohon besar dengan kanopi yang lebar. Pepohonan tersebut berfungsi sebagai peneduh alami yang melindungi mahasiswa dari paparan sinar matahari langsung. Tata letak bangku-bangku di bawah pohon juga menunjukkan bahwa area ini sengaja dirancang untuk mendukung aktivitas santai dan diskusi mahasiswa.

Data observasi pada Tabel 1 menegaskan bahwa ruang DPR berfungsi sebagai tempat interaksi sosial yang utama bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya menggunakan area tersebut untuk kegiatan akademik seperti diskusi kelompok, tetapi juga untuk kegiatan non akademik seperti bercengkerama dan istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau

memiliki peran ganda, yaitu sebagai pendukung interaksi sosial sekaligus ruang pemulihan fisik setelah perkuliahan.

Keberadaan pohon rindang di area “DPR” memberikan fungsi ekologis yang penting bagi lingkungan kampus. Pepohonan membantu mengurangi paparan panas matahari secara langsung sehingga suhu di sekitar area menjadi lebih sejuk dibandingkan area yang minim vegetasi. Tanaman yang terdapat di sekitar ruang terbuka turut membantu menjaga kualitas udara sehingga lingkungan terasa lebih segar dan nyaman untuk digunakan dalam waktu yang cukup lama. Suasana alami tersebut memberikan efek relaksasi bagi mahasiswa. Mereka merasa lebih tenang, lebih mudah berkonsentrasi, dan tidak mudah jenuh setelah mengikuti perkuliahan di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdina (2025) bahwa ruang terbuka hijau berperan dalam menjaga keseimbangan lingkungan sekaligus meningkatkan kenyamanan termal bagi penggunaannya.

Setelah observasi, dilakukan wawancara terhadap 10 orang mahasiswa yang sedang berada di area DPR pada waktu yang sama. Wawancara bertujuan untuk mengetahui alasan di balik pemanfaatan ruang tersebut serta frekuensi kunjungan. Profil singkat informan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Informan Wawancara.

Kode	Program Studi	Frekuensi ke Area “DPR (Di Bawah Pohon Rindang) per Minggu
I1	Pendidikan Matematika	3 kali
I2	Bimbingan dan Konseling	5 kali
I3	Pendidikan Sejarah	4 kali
I4	Teknik Informatika	6 kali
I5	Pendidikan Bahasa Inggris	3 kali
I6	Pendidikan Matematika	4 kali
I7	Bisnis Digital	2 kali
I8	Teknik Informatika	5 kali
I9	Arsitektur	3 kali
I10	Pendidikan Biologi	4 kali

(Sumber: Dokumen pribadi)

Tabel 2 menunjukkan bahwa informan berasal dari berbagai program studi di Universitas Indraprasta PGRI. Frekuensi penggunaan area DPR oleh informan bervariasi antara 2 hingga 6 kali per minggu. Hal ini mengindikasikan bahwa ruang tersebut cukup rutin dikunjungi mahasiswa dari lintas disiplin ilmu.

Selanjutnya, informan diminta menyebutkan alasan utama mereka memanfaatkan ruang DPR. Jawaban informan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori alasan. Hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Alasan Mahasiswa Memanfaatkan Area “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)”.

Alasan Utama	Jumlah Informan (dari 10)
Suasana sejuk dan teduh	9
Nyaman untuk diskusi kelompok	8
Tempat istirahat menunggu kuliah	7
Bertemu teman lintas prodi	6

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa faktor kenyamanan termal (suasana sejuk) menjadi alasan dominan, yaitu dipilih oleh 9 dari 10 informan. Alasan kedua yang paling banyak disebut adalah kenyamanan untuk diskusi kelompok sebanyak 8 informan. Sementara itu, 7 informan memanfaatkan ruang DPR sebagai tempat istirahat sambil menunggu jadwal kuliah berikutnya, dan 6 informan mengaku senang karena bisa bertemu teman dari program studi lain.

Dalam kajian ekologi sosial, pemanfaatan ruang “DPR” menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara mahasiswa dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang teduh dan nyaman mendorong mahasiswa untuk lebih aktif melakukan komunikasi, kerja sama, dan interaksi sosial dengan mahasiswa lainnya. Sebagian besar informan merasa suasana terbuka membantu mereka lebih fokus belajar karena kondisi yang santai dan tidak terlalu formal.

Kenyamanan lingkungan tidak hanya memengaruhi aktivitas belajar, tetapi juga membentuk pola hubungan sosial antar mahasiswa. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah mahasiswa yang menggunakan area DPR untuk bercengkerama (15 orang) dan diskusi kelompok (10 orang) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Dengan demikian, ruang terbuka hijau berperan sebagai katalisator interaksi sosial yang alami di lingkungan kampus.

Di sisi lain, ditemukan pula dampak negatif dari pemanfaatan ruang DPR. Berdasarkan Tabel 1, terdapat 5 mahasiswa yang teramati makan dan minum, dan ditemukan sampah kemasan pada dua titik lokasi. Aktivitas makan dan minum yang tidak diikuti dengan kesadaran membuang sampah pada tempatnya menjadi masalah kebersihan yang perlu mendapat perhatian. Selain kebersihan, kebisingan akibat aktivitas yang terlalu padat pada jam-jam tertentu juga menjadi kendala bagi mahasiswa yang ingin belajar atau istirahat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara mahasiswa dan ruang “DPR” merupakan bentuk interaksi ekologi yang saling memengaruhi. Lingkungan memengaruhi perilaku dan kenyamanan mahasiswa, sebaliknya aktivitas mahasiswa juga memengaruhi kebersihan dan ketenangan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keberlanjutan ruang terbuka hijau agar tetap berfungsi optimal sebagai ruang interaksi ekologis di lingkungan kampus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan ruang “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)” di Universitas Indraprasta PGRI menunjukkan adanya interaksi ekologi sosial antara mahasiswa dan lingkungan kampus. Ruang terbuka hijau tersebut dimanfaatkan sebagai tempat berdiskusi, belajar, beristirahat, dan berinteraksi sehingga mendukung kenyamanan serta hubungan sosial antar mahasiswa. Keberadaan pohon rindang juga memberikan manfaat ekologis seperti menciptakan suasana sejuk dan menjaga kualitas udara. Namun, masih ditemukan permasalahan seperti sampah dan kebisingan sehingga diperlukan kesadaran bersama untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan area tersebut agar tetap berfungsi secara optimal.

Mahasiswa diharapkan dapat menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang “DPR (Di Bawah Pohon Rindang)” dengan tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga ketertiban saat menggunakan area tersebut. Pihak kampus juga diharapkan dapat meningkatkan perawatan ruang terbuka hijau agar tetap nyaman dan mendukung aktivitas mahasiswa di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pemanfaatan ruang terbuka hijau lainnya dengan cakupan yang lebih luas sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi ekologi di lingkungan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Alviani, Hasanah, D. F., Putri, D. A., Putri, L. R., Rahayu, N. P., Rismawani, N., . . . Alfin, E. (2025). Identifikasi Vegetasi di Kawasan Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat. *Jurnal Media Akademik*, 3(12), 1-13.
- Andrea, D., & Bella, P. A. (2023). Evaluasi Ruang Terbuka Hijau pada Taman Kota Waduk Pluit, Jakarta Utara. *Jurnal STUPA*, 5(1), 445-456.
- Arifiah, S. R., & Suhartoyo, S. (2022). Implementasi Kebijakan Penataan Ruang Terbuka Hijau sebagai Upaya Mewujudkan Tata Kelola Kawasan Kota Berbasis Lingkungan (Eco City) yang Berkelanjutan. *Administrative Law and Governance Journal*, 5(3), 227-238.
- Arkham, I. F., Nugraha, A. L., & Awalludin, M. (2023). Analisis Ruang Terbuka Hijau di Kampus Universitas Diponegoro Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip (JGU)*, 12(3), 330-340.
- Fakhruddin, Y. A., Ahmadi, R., & Ardi, M. (2023). Simbiosis Ekologi Manusia dan Penyelidikan Filosofis: Menelusuri Keseimbangan Berkelanjutan dalam Interaksi Manusia-Lingkungan. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, 4(2), 112-122.
- Gandasari, I., Hotimah, O., & Miarsyah, M. (2021). Pemanfaatan Ruang Terbuka Kampus sebagai Potensi Menjaga Lingkungan. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 9(2), 71-85.
- Hutapea, I. M. (2025). *Kajian Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kampus IAIN Lhokseumawe*. (Skripsi, Universitas Malikussaleh).

- Jonathan, D. P., Hilmanto, R., Febryano, I. G., & Bintoro, A. (2023). Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Universitas Lampung. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 3(2), 21-31.
- Muhammad, F. R., Oktariyanto, S. A., Maharani, F. J., & Patiwi, R. A. (2023). Perencanaan Ruang Terbuka Hijau dengan Konsep Eco-Culture di Kawasan Kampus Institut Teknologi Sumatera. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 4(1), 55-63.
- Nurdina, N. (2025). *Evaluasi Tingkat Kenyamanan Termal dan Kualitas Estetika Lanskap di Kampus Universitas Hasanuddin Kota Makassar*. (Skripsi, Universitas Hasanuddin).
- Permadi, A., Ramadhan, D., Fanny, E., Zid, M., & Lestari, D. A. (2023). Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Taman Spathodea di Jakarta Selatan. *Jurnal Sains Geografi*, 1(2), 1-6.
- Purba, R., Manalu, R. S., Simamora, T. G., & Harefa, M. S. (2023). Interaksi Organisme terhadap Perubahan Lingkungan: Studi Kasus dalam Ekologi Hutan. *Jurnal Wilayah Kota dan Lingkungan Berkelanjutan*, 2(2), 100-108.
- Putra, N. S., Sukma, H. N., & Setiawan, H. (2021). Level of Environmental Literacy of Students and School Community in Green Open Space: Is There Any Difference Between Both of Them? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(4), 627-634.
- Ramli, U., Abidin, M. R., Nur, R., Atjo, A. A., & Liani, A. M. (2022). Analisis Pengaruh Ruang Terbuka Hijau (RTH) terhadap Suhu Permukaan. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 16(3), 423-430.
- Sartika, R., Putra, E. V., & Fahmi, K. (2023). Pemanfaatan Fungsi Sosial Budaya RTH (Ruang Terbuka Hijau) di Kota Payakumbuh. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 6(2), 198-205.
- Sholikhah, D. M., Amelia, S. P., Adawiyah, S. R., Diyanta, D. K., Bakhitah, A., & Abqorriyah, R. (2024). Negative Space: Student Voice of Green Space and Joy for Urban Planning in Malang. *Sustainability (STPP) Theory, Practice and Policy*, 4(2), 108-116.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Widyawati, L. (2022). Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Menuju Pembangunan Kota Berkelanjutan. *Jurnal KaLIBRASI : Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri*, 5(2), 148-159.